

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MEMBANGKITKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS VIII.2 DI SMP N 1 BLAMBANGAN UMPU TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

(Nadiya Adista Putri, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VIII.2 di SMPN 1 Blambangan Umpu tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 28 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan chi kuadrat. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, menunjukkan adanya peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik. Hal tersebut menerangkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru mampu mengoptimalkan perannya dengan baik seperti memotivasi, mengawasi dan mendidik. Maka hal tersebut dapat membangkitkan partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. partisipasi peserta didik dalam hal ini berupa menyimak, bertanya dan berargumentasi.

Kata kunci : guru, partisipasi, peserta didik

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS IN INCREASING PARTICIPATION OF STUDENTS IN CLASS VIII.2 PKN LEARNING IN SMPN 1 BLAMBANGAN UMPU YEARS 2017/2018

By

(Nadiya Adista Putri, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

This study aims to explain the role of the teacher in generating student participation in Civics learning in class VIII.2 at SMPN 1 Blambangan Umpu in the academic year 2017/2018. The method in this study is descriptive method with a quantitative approach. The number of population is 28 respondents with data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using chi square. Based on the results of testing and discussion, it shows the role of the teacher in raising the participation of students. This explains that when the learning process takes place the teacher is able to optimize his role well such as motivating, supervising and educating. So this can generate student participation during the learning process. Student participation in this case in the form of listening, asking and arguing.

Keywords: teacher, participation, students

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pendidikan disekolah tergantung pada proses belajar mengajar. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal. Potensi peserta didik tersebut dapat semakin terlihat jika diimbangi dengan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar di kelas hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik dikelas, sehingga akan terjadi interaksi guru dan peserta didik yang lebih optimal.

Disekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai tenaga pendidik guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang sesuai dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai selama kegiatan pembelajaran tentu saja dikarenakan adanya peran guru dalam membimbing dan mengajarkan peserta didik. Pada umumnya orang tua peserta didik sangat setuju dengan peran guru yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja melainkan juga menyisipkan pendidikan nilai, etika, moral dan sopan santun kepada peserta didik. Sehingga dalam mengemban tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi juga harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta

didik pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah peserta didik, guru, alat atau metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru mata pelajaran PKn tidak hanya sekedar memberikan pelajaran yang mengajarkan tentang materi saja melainkan juga guru mengajarkan tentang moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Sebagai pengajar atau tenaga pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan. Karena itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Paul Suparno (2004:47) “mengingat posisi dan peran guru berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses pengajaran disekolah, maka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru”.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peran guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis, guru dituntut harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. selain itu juga tugas guru mengarahkan peserta didik agar

sesuai yang diharapkan pada saat kegiatan proses pembelajaran. Beberapa hal yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan mampu menjadikan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, karena akan mendorong peserta didik untuk lebih tanggap dan kreatif terhadap permasalahan yang ada.

Dalam proses pembelajaran guru memilih cara-cara mengajar yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan kepada peserta didik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang akan dipelajari. Ada banyak model yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran jigsaw, model pembelajaran masalah atau biasa disebut dengan *Problem Based Learning* (PBL) dan masih banyak lainnya yang dapat membangkitkan partisipasi dan keaktifan pesera didik secara menyeluruh, terutama dalam hal ini partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan partisipasi pesrta didik secara menyeluruh pada pembelajaran PKn salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru dalam proses

pembelajaran yaitu model model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada model pembelajaran ini , pengetahuan dicari dan dibentuk oleh peserta didik dalam upaya untuk memecahkan contoh-contoh masalah yang dihadapkan pesrta didik. Sehingga penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menumbuhkan dan membangkitkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan pada saat observasi menyimpulkan dugaan bahwa pada saat kegiatan proses pembelajaran PKn peserta didik ribut tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik tidak memiliki catatan, bahkan tercatat masih banyak peserta didik yang jarang masuk sekolah.

Tabel 1. Jumlah peserta didik kelas VIII SMP N 1 Blambangan Umpu

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	64 orang
2.	Perempuan	72 orang
		136 orang

Sumber : Data Tata Usaha SMP N 1 Blambangan Umpu Tahun 2018

Salah satu contoh tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan membangkitkan kualitas pembelajaran sehingga partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Partisipasi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus. Membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat memunculkan kemampuan beripikir peserta didik sehingga dapat menimbulkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, dengan demikian akan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap objek yang sedang dipelajari.

Permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai akibat dari rasa ingin tau peserta didik tersebut menuntut adanya pemecahan masalah didalam kelas baik secara individu maupun kelompok.

Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas. Sering ditemukan guru terlalu banyak berperan, dikelas sering kali guru yang aktif sehingga peserta didiknya sekali pasif sebagai objek pengajaran. Menurut Paul Suparno (2004:30) "siswa harus tunduk, diam, mendengarkan dan mengikuti petunjuk". Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah peranan dan cara guru secara tepat dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu tahun pelajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah adalah apakah guru berperan dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu Tahun Pelajaran 2017/2018.

II. TINJAUAN PUSTKA

Pengertian Peran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Peran. Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata "peran", atau *role* dalam bahasa inggrisnya, memang diambil dari *dramaturgy* atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, dengan alur ceritanya, dengan lakonnya. lebih jelasnya, kata "peran" atau "*role*" dalam kamus oxford dictionary diartikan : *Actor's parts; one's task of function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.

Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial. Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.

Pengertian Guru

Kata guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berbunyi sebagai berikut: Guru adalah orang yang kerjanya mengajar seperti guru agama, guru bantu, guru besar, maha guru, guru kepala dan guru mengaji. Pengertian guru seperti disebutkan pada definisi menurut kamus di atas, sebenarnya merupakan pengertian yang global. Namun ada juga pengertian guru secara rinci yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan tugas pengajaran transfer nilai kepada peserta didik.
2. Suatu jabatan professional melaksanakan atas dasar kode etik profesi.
3. Suatu kedudukan fungsional melakukan tugas atau tanggung jawab sebagai pengajar, pemimpin dan orang tua.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam ayat 3 dijelaskan lebih lanjut bahwa “Pendidikan yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru, dan pendidikan yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen” (Anonim, 2007: 88).

Guru dalam hal ini adalah pendidikan yang mengajar pada satuan pendidikan disekolah. Menurut Sardiman A.M.(2004: 125) berpendapat bahwa “Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang”. Berkaitan dengan guru, pemerintah mengeluarkan suatu

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa:”Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (E.Mulyasa, 2007:53).

Peran Guru

Peran guru adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.peran

guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Paul Suparno (2004: 26-27) berpendapat bahwa “Peran guru itu ada dua: mendidik dan mengajar”. Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secarautuh.

Partisipasi

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikutserataan. Kata partisipasi mempunyai pengertian yang luas. Menurut Suryosubroto (2002:278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan dan bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Partisipasi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan keterlibatan warga komunitas dalam lingkungannya.

Pembelajaran PKn

Secara bahasa, istilah “*Civic Education*” oleh sebagian pakar diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah “Pendidikan Kewarganegaraan”. Menurut Kerr Winataputra dan Budimansyah, (2007:4), mengemukakan bahwa *Citizenship education or civics education* didefinisikan sebagai berikut : *Citizenship or civics education is*

construt broadly too encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching and learning) in that preparatory process.

Tujuan PKN

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri pada calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, suatu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran sekaligus.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian merupakan sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek pengamatan penelitian. Variabel terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu :

- a. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah peran guru
- b. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah partisipasi peserta didik

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan suatu komponen terpenting dalam penelitian., mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP N 1 Blambangan Umpu diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam 1 kelas yaitu kelas VIII.2 berjumlah 28 peserta didik pada tahun ajaran 2017/2018.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:120), “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari

100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih” . atau tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan penelitian ini dilihat dari segi waktu, kemampuan dan dana .
- b. Sempit luasnya wilayah pengalam dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak hal banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Dengan memperhatikan keadaan populasi, maka sampel penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan kata lain peneliti menggunakan sampel total.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penyebaran angket, wawancara dengan informan dan pendokumentasian hasil penelitian

Teknik Analisis Data

Teknik untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut : Untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini akan digunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval
- NT = Nilai Tertinggi
- NR = Nilai Terendah
- K = Katagori

Selanjutnya untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan juga rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau kategori variasi, Hadi (1989:42)

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria sebagai berikut :

- 76% - 100 % = Baik
 - 56% - 75% = Cukup
 - 40% - 55% = Kurang baik
 - 0% - 39% = Tidak baik
- Arikunto (2002:196)

Pengujian keamatan peran dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i:1}^B \sum_{j:1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

- X^2 : Chi Kuadrat
- $\sum_{i:1}^b$: Jumlah baris
- $\sum_{j:1}^k$: Jumlah kolom
- O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan
- E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan

Dengan kreteria uji sebagai berikut :

1. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% hipotesis diterima.
2. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Kemudian untuk menguji keamatan peran dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus *koefisien kontingensi* sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontingensi
 X^2 = Chi Kuadrat
 n = Jumlah sampel
 Silaen & Yayak Harianto (2013:210)

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang bisa terjadi maka harga ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontingen maksimum
 m : Harga maksimum antara baris dan kolom
 1 : Bilangan konstan

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga data C_{maks} tersebut selajutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keamatan peran, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

0,00-0,19 = kategori sangat rendah
 0,20-0,39 = kategori rendah
 0,40-0,59 = kategori sedang
 0,60-0,79 = kategori kuat
 0,80-1,00 = kategori sangat kuat
 (Sugiyono 2011 : 257)

HASIL DAN PEMBEHASAN

SMP Negeri 1 Blambangan Umpu didirikan pada tahun 1957 dan beroperasi atau menerima siswa baru mulai tahun pelajaran 1958 dengan status sekolah negeri. SMPN 1 Blambangan Umpu Sekolah tertua di Kabupaten Way Kanan. Seiring dengan kemajuan pendidikan serta perluasan akses pendidikan, maka pihak sekolah juga terus melakukan pembenahan dan perbaikan kinerja sehingga mencapai peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu yang terus dilakukan meliputi peningkatan layanan pendidikan berupa aktivitas dan kualitas pembelajaran, dan sarana prasarana kesenian sekolah dan produk administrasi seperti kedisiplinan, moralitas, dan prilaku serta budi pekerti.

Pendidikan disekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antar peserta didik dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan disekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal. Potensi peserta didik tersebut dapat semakin terlihat jika diimbangi dengan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar di kelas hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik dikelas, sehingga akan terjadi interaksi guru dan peserta didik yang lebih optimal.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peran guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis, guru dituntut harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran

bagi peserta didik. selain itu juga tugas guru mengarahkan peserta didik agar sesuai yang diharapkan pada saat kegiatan proses pembelajaran. Beberapa hal yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan mampu menjadikan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, karena akan mendorong peserta didik untuk lebih tanggap dan kreatif terhadap permasalahan yang ada.

Melalui peran guru inilah tujuan peneliti dapat tercapai, yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu. Setelah mengetahui bagaimana peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru PKn dalam mendidik, memotivasi, dan mengawasi kegiatan pembelajaran PKn di SMP N 1 Blambangan Umpu agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai indikator mendidik didapatkan hasil angket di antaranya menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau sekitar 28,57 % termasuk dalam kategori baik, dimana guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah dapat dikatakan mendidik. Kemudian sebanyak 14 responden atau sekitar 50 % termasuk dalam kategori cukup, dimana guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah belum efektif dalam hal mendidik peserta didiknya. dan sebanyak 5 responden atau sekitar

17,85% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah belum mendidik peserta didiknya dengan benar.

Sedangkan hasil penelitian pada indikator memotivasi menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau sekitar 28,57 % termasuk dalam kategori baik, dimana guru dalam kegiatan belajar mengajarnya sudah memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian sebanyak 13 responden atau sekitar 46,42 % termasuk dalam kategori cukup, dimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik tetapi belum secara menyeluruh atau sepenuhnya. Dan sebanyak 7 responden atau sekitar 25,00% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana guru belum memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Selanjutnya hasil penelitian pada indikator mengawasi menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden atau sekitar 46,42 % termasuk dalam kategori baik, dimana guru dalam mengawasi peserta didik sudah efektif. Kemudian sebanyak 9 responden atau sekitar 32,14 % termasuk dalam kategori cukup, dimana guru dalam mengawasi peserta didiknya sudah cukup efektif. Dan sebanyak 8 responden atau sekitar 21,42% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana guru dalam mengawasi peserta didik kurang efektif.

Selanjutnya hasil penelitian pada indikator menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau sekitar 53,57 % termasuk dalam kategori baik, dimana peserta didik menyimak saat guru menerangkan pelajaran. dimana kemudian sebanyak 10 responden atau

sekitar 35,71% termasuk dalam kategori cukup, dimana peserta didik yang menyikmak guru saat menerangkan pelajaran masih belum seluruhnya. dan sebanyak 3 responden atau sekitar 10,71% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana peserta didik tidak menyimak saat guru menjelaskan pelajaran.

Selanjutnya hasil penelitian pada indikator berargumentasi menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau sekitar 50% termasuk dalam kategori baik, dimana peserta didik yang ikut serta dalam berargumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah baik. kemudian sebanyak 10 responden atau sekitar 35, 71% termasuk dalam kategori cukup, dimana peserta didik yang ikut serta berargumentasi dalam proses pembelajaran sudah cukup baik dan sebanyak 4 responden atau sekitar 14,28% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana peserta didik yang berargumentasi pada saat proses pembelajaran masih sedikit atau tidak ikut berargumentasi.

Selanjutnya hasil penelitian dari indikator bertanya menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden atau sekitar 42,85% termasuk dalam kategori baik, dimana peserta didik aktif dalam melakukan proses Tanya jawab. kemudian sebanyak 12 responden atau sekitar 42,85% termasuk dalam kategori cukup, dimana peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses Tanya jawab saat proses pembelajaran. dan sebanyak 4 responden atau sekitar 14,28% termasuk dalam kategori kurang baik dimana peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu

berdasarkan indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Peran Guru (X)

Indikator Mendidik

Berdasarkan hasil angket pada indikator mendidik menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden atau sekitar 28,57 % termasuk dalam kategori baik, dimana guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sudah dapat dikatakan mendidik. Kemudian sebanyak 14 responden atau sekitar 50 % termasuk dalam kategori cukup, dimana guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah belum evaktif dalam hal mendidik peserta didiknya. dan sebanyak 5 responden atau sekitar 17,85% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah belum mendidik peserta didiknya dengan benar. berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah SMP N 1 Blambangan Umpu menyatakan bahwa *“kepala sekolah, guru dan semua staf yang ada di SMP N 1 Blambangan Umpu ini dalam proses pembelajaran selalu mendidik peserta didiknya dengan semaksimal mungkin dengan harapan agar peserta didik menjadi seperti yang diharapkan. Setiap guru juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik peserta didiknya jika sedang didalam kelas maupun diluar kelas..”* pada indikator mendidik tersebut guru harus mendidik peserta didik lebih baik dari sebelumnya agar peran guru pada indikator mendidik tersebut lebih meningkat setelah diadakannya perbaikan dalam mendidik. jadi para guru sebenarnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sudah sangat maksimal dalam mendidik peserta didiknya agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Indikator Memotivasi

Motivasi adalah ‘alasan’ yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Menurut Sardiman (2012:75) “motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi memotivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang yang diberikan motivasi agar lebih kearah tujuan dan dapat memiliki kemauan untuk bertindak dalam belajar”.

Berdasarkan hasil angket dari indikator memotivasi tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau sekitar 28,57 % termasuk dalam kategori baik, dimana guru dalam kegiatan belajar mengajarnya sudah memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian sebanyak 13 responden atau sekitar 46,42 % termasuk dalam kategori cukup, dimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik tetapi belum secara menyeluruh atau sepenuhnya. Dan sebanyak 7 responden atau sekitar 25,00% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana guru belum memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Jadi memotivasi peserta didik tidak hanya jika peserta didik mengalami masalah atau yang memberikan motivasi hanya guru tertentu saja bukan hanya guru PKn tetapi semua guru memiliki kewajiban memotivasi peserta didik agar lebih baik dari sebelumnya.

Indikator Mengawasi

Mengawasi, yaitu proses penentuan apa yang akan dicapai, apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana, yaitu sesuai dengan standar. Atau dengan kata lain, mengawasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan mengendalikan atau mengawasi setaip yang dilkukan peserta didik dengan mengendalikan setiap yang dikerjakan peserta didik atau melakukan tindakan koreksi. Mengawasi juga merupakan memberikan pengawasan terhadap peserta didik agar guru dapat selalu memantau sikap dan perubahan yang dilakukan peserta didik selama dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil angket dari indikator mengawasi menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden atau sekitar 46,42 % termasuk dalam kategori baik, dimana guru dalam mengawasi peserta didik sudah efektif. Kemudian sebanyak 9 responden atau sekitar 32,14 % termasuk dalam kategori cukup, dimana guru dalam mengawasi peserta didiknya sudah cukup efektif. Dan sebanyak 8 responden atau sekitar 21,42% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana guru dalam mengawasi peserta didik kurang efektif. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn tentang mengawasi peserta didik tersebut menyebutkan bahwa “ *setiap guru pasti mengawasi seluruh peserta didik yang ada disekolah bukan hanya guru PKn saja, tetapi guru pun tidak hanya mengawasi didalam lingkungan sekolah saja dimana pun guru bertemu dengan peserta didik sudah pasti diawasi. Dalam mengawasi peserta didik guru tidak harus mengingatkan satu sama lain karena sudah menjadi kewajiban, walaupun masih ada*

beberapa guru yang kurang peduli dalam mengawasi peserta didiknya di sekolah karena menganggap peserta didik sudah mengerti mana yang baik dan mana yang buru untuk dilakukan dan mengandalkan guru lain untuk mengawasi peserta didik". Jadi sebenarnya mengawasi peserta didik bukan hanya tugas beberapa guru atau guru mata pelajaran tertentu saja melainkan sudah menjadi kewajiban semua guru untuk mengawasi peserta didik agar dalam melakukan kegiatan apapun didalam lingkungan sekolah tetap pada sesuai dengan aturan yang sudah dibuat oleh sekolah.

Partisipasi Peserta Didik Indikator Menyimak

Yang dimaksud dengan menyimak adalah proses dari aktivitas mendengarkan pesan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi dan menafsirkan pesan tersebut untuk mendapatkan informasi lalu memahami isi informasinya, dengan rti lain menyimak yaitu mendengarkan dengan sungguh-sungguh untuk memahami pesan atau materi yang disampaikan dengan penuh perhatian, dengan keinginan yang tinggi dan dengan pemahaman mengenai pesan atau materi yang disampaikan.

Tujuan dari menyimak tentunya untuk mendapatkan informasi dari pesan yang disampaikan oleh guru, dan memahami ide maupun gagasan yang terdapat pada materi atau bahasan. Dengan demikian tujuan menyimak dapat diantaranya yaitu untuk mnedapatkan informasi, untuk memahami isi dari pesan atau materi yang disampaikan, untuk menganalisis fakta serta untuk mengevaluasi fakta.

Tahapan-tahapan dalam menyimak, diantaranya seperti tahap

mendengarkan, memahami, menafsirkan, mengevaluasi dan menanggapi.

Berdasarkan hasil angket dari indikator menyimak menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau sekitar 53,57 % termasuk dalam kategori baik, dimana peserta didik menyimak saat guru menerangkan pelajaran. dimana kemudian sebanyak 10 responden atau sekitar 35,71% termasuk dalam kategori cukup, dimana peserta didik yang menyikmak guru saat menerangkan pelajaran masih belum seluruhnya. dan sebanyak 3 responden atau sekitar 10,71% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana peserta didik tidak menyimak saat guru menjelaskan pelajaran.

Indikator Berargumentasi

Berargumentasi memiliki satu arti berargumentasi berasal dari kata dasar argumentasi. Berargumentasi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berargumentasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Berargumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan diskusi didalam kelas berlangsung yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan yang sudah disepakati bersama. Berargumentasi membutuhkan kemampuan untuk berpikir tentang pokok bahasan yang ilmiah dengan menyampaikan dan mendiskusikan pemikirannya secara tertulis maupun lisan. Proses menyusun berargumentasi merupakan proses inti dan berpikir kritis. Peserta didik mampu menguji kebenaran dari suatu pendapat untuk mendebat, mengevaluasi pendapat, menaikkan kualitas argumentasi dengan menambahkan fakta-fakta yang mendukung, dan menambahkan contoh realita. Berargumentasi merupakan

kemampuan yang penting karena dalam berargumentasi peserta didik menyusun sikap untuk setuju atau tidak setuju dengan pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil angket dari indikator berargumentasi menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau sekitar 50% termasuk dalam kategori baik, dimana peserta didik yang ikut serta dalam berargumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah baik. kemudian sebanyak 10 responden atau sekitar 35, 71% termasuk dalam kategori cukup, dimana peserta didik yang ikut serta berargumentasi dalam proses pembelajaran sudah cukup baik dan sebanyak 4 responden atau sekitar 14,28% termasuk dalam kategori kurang baik. Dimana peserta didik yang berargumentasi pada saat proses pembelajaran masih sedikit atau tidak ikut berargumentasi. Dimana menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pkn tentang partisipasi peserta didik pada indikator berargumentasi menyebutkan bahwa “*peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran pada saat sedang dilakukannya diskusi dan berargumentasi untuk mempertahankan jawaban apa yang menurut nya benar sudah lumayan banyak atau bisa disebut setengah dari isi kelas sudah mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan berargumentasi, biasanya peserta didik yang kurang aktif pada saat teman yang lain berargumentasi mereka hanya diam memperhatikan teman nya. Banyak faktor yang membuat beberapa siswa tidak ikut serta dalam kegiatan berargumentasi tersebut seperti tidak memahami materi yang aka di ungkapkan dan malu berbicara di depan teman lainnya. Pada indikator berargumentasi tersebut dikatakan sudah 50% peserta didik mengikutinya*”. Dapat disimpulkan

bahwa pada indikator berargumentasi tersebut peserta didik sudah mengikuti dengan baik hanya saja masih ada beberapa yang tidak mengikuti tetapi dikarenakan beberapa faktor.

Indikator Bertanya

Berdasarkan hasil angket pada indikator bertanya menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden atau sekitar 42,85% termasuk dalam kategori baik, dimana peserta didik aktif dalam melakukan proses Tanya jawab. kemudian sebanyak 12 responden atau sekitar 42,85% termasuk dalam kategori cukup, dimana peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses Tanya jawab saat proses pembelajaran. dan sebanyak 4 responden atau sekitar 14,28% termasuk dalam kategori kurang baik dimana peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran Pkn kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu tahun peajaran 2017/2018. Yang dibuktikan berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, menunjukkan adanya peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik. Hal tersebut menerangkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru mampu mengoptimalkan perannya dengan baik seperti memotivasi, mengawasi dan mendidik. Maka hal tersebut dapat membangkitkan partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran, partisipasi peserta didik dalam hal ini berupa menyimak, bertanya dan berargumentasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan berdasarkan pengamatan penulis maka penulis memberikan saran bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini :

1. Kepada sekolah agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 1 Blambangan Umpu. Dengan kata lain meningkatkan mutu kualitas guru dan sarana disekolah. Seperti mengajak guru yang pada saat ini masih kurang peduli kepada kemajuan peserta didik untuk ikut berperan dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran baik dalam proses pembelajaran ataupun tidak agar tercipta suatu sistem pembelajaran yang berkualitas.
2. Kepada guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas mengajar agar menjadi lebih baik dan peran guru dalam keberhasilan pada proses pembelajaran lebih meningkat dari sebelumnya.
3. Kepada orang tua peserta didik percayakanlah pendidikan anak-anak anda kepada bapak atau ibu guru disekolah. Karena jika mereka malas bersekolah atau pun malas belajar dirumah untuk mengulang pelajaran yang sudah dipelajari guru tidak selalu dapat mengontorl peserta didiknya jika sudah diluar jam sekolah. Karena orang tua lah yang dapat menegur mereka untuk belajar lebih tekun agar menjadi seseorang yang diharapkan.
4. Kepada peserta didik sebaiknya kalian belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran disekolah. Karena jika hanya bermalas-malasan kalian hanya akan menyesal dikemudian hari dan cita kalian akan jauh dari cita-cita yang kalian inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- A. M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Silaen dan Widiono. 2013, *Metodelogi Penelitian Sosial Untuk*. Penulisan Skripsi dan Tesis, In Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, Paul, SJ dkk. 2004. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Hadi, 1986. *Metode Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.